

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, CARA BELAJAR, DISIPLIN  
BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADUKELAS VII  
SMP NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Yulina**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRACT**

### **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, CARA, DISIPLIN, MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR**

**By:**

**Yulina**

The purpose of this study is to find the influence of pattern parent, reviewing, discipline learning and interest learn to study results integrated social class students VII junior high schools 5 Bandar Lampung. Methods used in this research is descriptive verifikatif with the approach post facto capital and survey. Population in research are always 238 students. Sample obtained was 149 students to technique random sampling. The data collected through chief. The testing of hypotheses fifth use test F. based on data analysis the results as follow: (1) is the pattern foster parents to study results, (2) is the reviewing to study results integrated social class, (3) is the discipline learn to study results, (4) is the interest learn to study results, (5) is the pattern parent, reviewing, discipline learning and interest learn to study results

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Cara, Disiplin, Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

## ABSTRAK

### **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, CARA BELAJAR DISIPLIN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII SMP NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh

**YULINA**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar, Disiplin Belajar dan Minat Belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 238 siswa. Sampel yang diperoleh adalah 149 siswa dengan teknik Random Sampling. Data yang terkumpul melalui angket. Pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat menggunakan rumus uji t sedangkan pengujian hipotesis kelima menggunakan uji f. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (2) Terdapat pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (3) Terdapat pengaruh Disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (4) Terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (5) Terdapat pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar, Disiplin Belajar dan Minat Belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar, Disiplin Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, CARA BELAJAR DISIPLIN  
BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII  
SMP NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Oleh  
Yulina**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untu Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN  
Pada  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, CARA BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII SMP NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

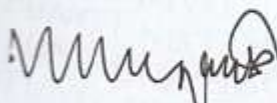
Nama Mahasiswa : **Yulina**  
No. Pokok Mahasiswa : **1413031076**  
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**  
Jurusan : **Pendidikan IPS**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

  
**Drs. I Komang Winatha, M.Si.**  
NIP 19600417 198711 1 001

Pembimbing II,


  
**Drs. Nurdin, M.Si.**  
NIP 19600817 198603 1 003

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

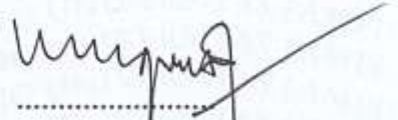
Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

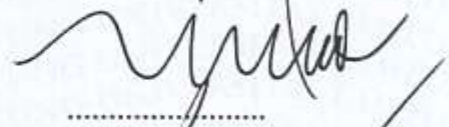
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. I Komang Winatha, M.Si.**

  
.....

Sekretaris : **Drs. Nurdin, M.Si.**

  
.....

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

  
.....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuzd, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 Maret 2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jalan. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulina

NPM : 1413031076

Jurusan Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Alamat : Jl Putri Balaw Gang Walet No 13 Tanjung Agung  
Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali di sebutkan di dalam daftar pustaka

Bandar Lampung, 10 April 2018  
Yang menyatakan,



## RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Menggala pada tanggal 17 Agustus 1995 dengan nama lengkap Yulina. Penulis merupakan anak Kelima dari Tujuh bersaudara, Putri dari pasangan Bapak Sahidir dan Ibu Subaidah.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis yaitu:

1. SD Negeri 1 Penumangan Baru Tahun 2002-2006 Pindah
2. SD Negeri 1 Tanjung Agung diselesaikan pada tahun 2008
3. SMP Nusantara Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2011
4. SMA Negeri 1 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2014

Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

Pada tanggal 23 Agustus – 2 September 2016, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Bandung, Malang, Surabaya, Yogyakarta dan Bali. Pada tanggal 12 Juli – 9 September 2017, penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Banjar Negara, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan dan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di MAN 1 Banjar Negara.



## **MOTTO**

**"Sebelum menolong orang lain, saya harus dapat menolong diri sendiri. Sebelum menguatkan orang lain, saya harus bisa menguatkan diri sendiri terlebih dahulu."**

**(Petrus Claver)**

**"Belajarlah dari kesalahan orang lain. Anda tak dapat hidup cukup lama untuk melakukan semua kesalahan itu sendiri"**

**(Robert Hall)**

**"jangan khawatir ketika anda diacuhkan, tapi berjuanglah jadi layak untuk di kenal"**

**(Abraham Lincoln)**

**"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."**

**(QS. Al-Insyirah,6-8)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan *Puji dan Syukur* *Ke hadirat Allah SWT* atas segala *Rahmat dan Hidayah-Nya*, dengan rasa bangga ku persembahkan karya kecilku ini kepada:

### ***Ayahanda (Sahidir) dan Ibunda (Subaidah)***

*Tercinta* Terima kasih atas segala kasih sayang yang diberikan, selalu memberikan semangat dan motivasi, serta selalu mendoakan yang terbaik untuk kesuksesan dan keberhasilanku suatu kebanggaan bisa menjadi anak ayah dan bunda memang bukan begitu banyak harta yang bisa kalian berikan kepada ku tapi kasih sayang kalian yang menjadi arti dari perjuangan ku sampai saat ini, doakan saja anak mu ini kelak dapat kebanggakan mu

***Kakak - kakakku (Yuliyana, Aliyusman, Alison dan Marlina) Tersayang*** Terima kasih selalu memberikan dukungan dan semangat baik secara langsung maupun tidak langsung

### ***Adikku (Anita dan Elsa Puspita) Tersayang***

Terima Kasih sudah menjadi pelengkap perjalanan ku, semoga apa yang menjadi cita-cita kalian dapat tercapai dan tetaplah menjadi anak yang baik serta berusaha untuk menjadi anak yang dapat dibanggakan

### ***Keluarga Besarku***

Terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan

### ***Dara Pendidikku***

yang *Ku* *Formati* Terima kasih atas segala bimbingan dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepadaku

### ***Sahabat-sahabatku***

Terima kasih untuk kebersamaan, keisengan, kekonyolan dan keseruannya serta membantu, memberikan semangat, memotivasi dan mendoakanku

***Almamater Tercinta Universitas Lampung***

## SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar, Disiplin Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar pada mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih seluruhnya kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hm., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Supriyadi., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program studi Pendidikan Ekonomi yang juga sekaligus sebagai Penguji dari penulis, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan serta kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan ilmunya dan kesediaannya meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs.Nurdin, M.Si., selaku Pembimbing II penulis yang telah memberikan ilmunya dan kesediaannya meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi DR. Edy Purnomo, M.Pd., DR. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. Nurdin, M.Si., DR. Pujiati, M.Pd., (Alm) Drs. Samsi, M.Si., Rahmah Dianti Putri, M.Pd., dan Albet Maydiantoro, M.Pd., atas ilmu dan didikan yang telah diberikan;

10. Seluruh dewan guru yang telah mendidikku dari ketika aku menempuh jenjang pendidikan di SD hingga saat ini, terima kasih atas segala ilmu yang diberikan dan semoga menjadi bekalku kini dan kemudian hari untuk menjadi sosok yang lebih baik lagi,
11. Ibu Hj. Elly Yanti, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP tersebut.
12. Ibu Fitrah Wahyu Ningsih, S.Pd, selaku salah satu guru IPS Terpadu di SMP Negeri 5 Bandar Lampung yang telah bersedia membantu, memberi saran, memberi motivasi demi keberhasilan penelitian ini.
13. Bundaku Subaidah yang selalu menasehati, memarahi jikalau anak-anaknya berbuat khilaf, yang selalu mengingatkanku untuk istirahat, yang selalu khawatir di saat anaknya ini pulang terlambat. Terimakasih Bunda selalu mendukung setiap cita-cita anak mu ini sungguh sampai kapan pun aku tidak dapat membalas semua jasmu, dan maaf atas semua kesalahan anak mu ini yang selalu melukai hati mu tetapi bunda selalu memaafkan serta medoakan ku dan yakinlah suatu saat semua doamu akan di ijabah oleh Allah SWT amin.
14. Ayahku Sahidir terima kasih banyak engkau terus berusaha demi anak mu bahagia dan telah mendukung semua cita-cita ku, ayah terus bekerja tidak mengenal panas ataupun hujan semua yang ayah lakukan hanya demi mewujudkan cita-cita anakmu ini, maafkan anakmu ini yang kadang tidak tau diri dan selalu melakukan kesalahan yang sama dengan melukai hati mu
15. Kakak ku Yuliyana, Ali Yusman, Alison dan Marlena yang selalu mendukung ku dan menasehati ku terimakasih banyak kalian selalu ada setiap aku

butuhkan dan maafkan adik mu ini yang banyak melakukan kesalahan kepada kalian yang selalu melukai hati kalian, tetapi kalian tidak pernah mengingat semua kesalahan ku kepada kalian, semoga adik mu ini selalu ingat semua jasa-jasa kalian dan dapat membalasnya di kemudian hari amin.

16. Adik ku Anita yang selalu ngeyel, susah mau mendengarkan nasehat tetapi baik hati, semangat dengan tugas kuliahnya jadilah anak yang suatu saat dapat membanggakan dan dapat membuktikan kepada orang-orang yang telah meragukan dirimu
17. Adik ku Elsa Puspita yang cengeng, ngeselin dan ngambekan yang semangat sekolahnya pendidikan mu masih panjang semoga kelak cita-cita mu dapat tercapai
18. Keluarga besarku yang ikut mendukung dan mendoakan untuk keberhasilanku
19. Hendri Mustakim yang selalu membantu, memotivasi, menghibur, menyemangati disaat aku mulai merasa penat. Semoga kita bisa sukses dijalannya masing-masing.
20. Kawan seperjuangan ku cindi yolinda, winda dwi putri, mardianah, riski ika, dan dyah handika, terima kasih atas bantuanya selama bimbinganya msemoga kita sukses dengan apa yang menjadi cita-cita,,, amiiinn
21. Sahabat ku Ita Yulyani, Nila Wati, Eka Indah Yuliyanti dan Yuyun Lestari dan meilisa Ria Hasti Terimakasih atas keanehannya, kekonyolannya, semangatnya, dan motivasinya
22. Teman-teman sekaligus keluarga Pendidikan Ekonomi angkatan 2014. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini

23. Teman-teman KKN dan PPL di Banjar Negara, Baradatu, Way Kanan: Yona, Muti, Putri, Lutfi, Imah, Ibah, Tata, Maulida, Imah dan Anggi terima kasih atas kebersamaanya baik suka maupun duka
24. Bapak/Ibu guru dan siswa/siswa MA Negeri 1 Banjar Negara yang telah memberikan pengalaman serta pelajaran yang bermanfaat pada saat saya mengabdikan disana.
25. Kak Wardani dan Om Herdi terima kasih karena telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini
26. Kakak tingkat 2012, 2013 yang telah memberikan masukan dan informasi dalam penyelesaian skripsi ini serta adik tingkat angkatan 2015, 2016 dan 2017
27. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan membantu serta turut terlibat dalam kehidupanku

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 10 April 2018  
Penulis

Yulina

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Pembatasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Kegunaan Penelitian .....	15
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	16
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	17
1. Hasil Belajar .....	17
2. Pola Asuh Orang Tua .....	21
3. Cara Belajar .....	29
4. Disiplin Belajar .....	31
5. Minat Belajar .....	35
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	38
C. Kerangka Pikir .....	39
D. Hipotesis .....	43
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Populasi dan sampel .....	46
1. Populasi .....	46
2. Sampel .....	47
C. Teknik Sampling .....	47
D. Variabel Penelitian .....	48
1. Variabel Bebas .....	48
2. Variabel Terikat .....	49
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	49



1.	Devinisi Konseptual Variabel.....	49
2.	Devinisi Operasional Variabel.....	50
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	52
1.	Observasi .....	52
2.	Kuisisioner/ Angket.....	53
3.	Dokumentasi .....	53
4.	Interview ( Wawancara) .....	54
G.	Uji Persyaratan Instrumen .....	54
1.	Uji Validitas.....	54
2.	Uji Reliabilitas .....	56
H.	Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik.....	59
1.	Syarat Pengujian Statistik Parametrik .....	59
2.	Uji Normalitas .....	60
3.	Uji Homogenitas .....	61
I.	Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda .....	61
1.	Linieritas Regresi.....	61
2.	Uji Multikolinieritas .....	62
3.	Uji Autokorelasi .....	63
4.	Uji Heteroskedastisitas .....	64
J.	Teknik Pengujian Hipotesis.....	65
1.	Pengujian Secara Parsial.....	66
2.	Pengujian Secara Simultan .....	67
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	69
1.	Sejarah SMP Negeri 5 Bandar Lampung .....	69
2.	Kegiatan Ekstrakurikuler .....	70
3.	Fasilitas Belajar .....	70
4.	Visi, Misi SMP Negeri 5 Bandar Lampung .....	71
B.	Gambaran Umum Responden .....	72
C.	Deskripsi Data .....	72
1.	Data Pola Asuh Orang Tua (X1).....	73
2.	Data Cara Belajar Siswa (X2).....	76
3.	Data Disiplin Belajar Siswa (X3).....	77
4.	Data Minat Belajar Siswa (X4).....	79
5.	Data Hasil Belajar Siswa (Y).....	81
D.	Uji Persyaratan Statistik Parametrik .....	83
1.	Uji Normalitas .....	83
2.	Uji Homogenitas .....	85
E.	Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda.....	86
1.	Uji Linieritas Garis Regresi .....	86
2.	Uji multikolinieritas .....	88
3.	Uji Autokorelasi .....	90
4.	Uji Heteroskedasitas.....	91
F.	Pengujian Hipotesis.....	95
1.	Pengujian Hipotesis secara parsial (sendiri-sendiri) .....	95

1.1	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ ) secara Parsial terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) pada Kelas VII SMPN 5 Bandar Lampung 2018.....	95
1.2	Pengaruh Cara Belajar ( $X_2$ ) secara Parsial terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) pada Kelas VII SMPN 5 Bandar Lampung 2018 .....	97
1.3	Pengaruh Disiplin Belajar ( $X_3$ ) Secara Parsial Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) Pada Kelas VII SMPN 5 Bandar Lampung 2018.....	99
1.4	Pengaruh Minat Belajar ( $X_4$ ) Secara Parsial Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) Pada Kelas VII SMPN 5 Bandar Lampung 2018 .....	101
2.	Pengujian Hipotesis secara simultan (serentak/bersama-sama) .....	103
2.1	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ ), Cara Belajar ( $X_2$ ), Disiplin Belajar ( $X_3$ ) dan Minat Belajar ( $X_4$ ) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) pada Kelas VII SMPN 5 Bandar Lampung 2018 .....	103
G.	Pembahasan .....	106

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan .....	119
B.	Saran.....	120

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Mid Semester Genap kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 .....	3
2. Hasil Wawancara Pola Asuh Orang Tua kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 .....	6
3. Hasil Wawancara Cara Belajar kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.....	7
4. Hasil Wawancara Disiplin Belajar kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 .....	9
5. Hasil Wawancara Minat Belajar kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.....	11
6. Hasil Penelitian yang Relevan .....	38
7. Data jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017 / 2018.....	46
8. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing – Masing Kelas.....	48
9. Indikator Masing-masing Variabel, Indikator, Sub Indikator dan Skala .....	51
10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Pola Asuh Orang Tua(X1) .....	57
11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Cara Belajar (X2) .....	58
12. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Disiplin Belajar (X3) ...	58
13. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Minat Belajar (X4) .....	59
14. Jumlah Ruangan SMP Negeri 5 Bandar Lampung .....	70
15. Distribusi Frekuensi Tentang Pola Asuh Orang Tua (X1).....	74
16. Distribusi Frekuensi Tentang Pola Asuh Orang Tua (X1).....	75
17. Distribusi Frekuensi Tentang Cara Belajar (X2) .....	76
18. Distribusi Frekuensi Tentang Cara Belajar (X2) .....	77
19. Distribusi Frekuensi Tentang Disiplin Belajar (X3) .....	78
20. Distribusi Frekuensi Tentang Disiplin Belajar (X3) .....	79
21. Distribusi Frekuensi Tentang Minat Belajar (X4) .....	80
22. Distribusi Frekuensi Tentang Minat Belajar (X4) .....	81
23. Distribusi Frekuensi Tentang Hasil Belajar (Y).....	82
24. Distribusi Frekuensi Tentang Hasil Belajar (Y).....	83
25. Rekapitulasi Uji Normalitas .....	85
26. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas .....	89
27. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas.....	94

## DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar, Disiplin Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu .....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN**

1. Kisi – kisi Angket Uji Coba
2. Angket Uji Coba
3. Data Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua
4. Data Uji Validitas Cara Belajar
5. Data Uji Validitas Disiplin Belajar
6. Data Uji Validitas Minat Belajar
7. Data Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua
8. Data Uji Reliabilitas Cara Belajar
9. Data Uji Reliabilitas Disiplin Belajar
10. Data Uji Reliabilitas Minat Belajar
11. Kisi – kisi Angket
12. Angket Penelitian
13. Data Angket Pola Asuh Orang Tua
14. Data Angket Cara Belajar
15. Data Angket Disiplin Belajar
16. Data Angket Minat Belajar
17. Data Hasil Belajar
18. Rekapitulasi Data Penelitian
19. Hasil Uji Normalitas
20. Hasil Uji Homogenitas
21. Hasil Uji Linieritas Regresi
22. Hasil Uji Multikolinieritas
23. Hasil Uji Autokorelasi
24. Hasil Uji Heteroskedastisitas
25. Pengujian Hipotesis
26. Surat Izin Penelitian

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerjasama dan bertanggung jawab agar mutu pendidikan akan terus di tingkatkan. Pendidikan juga dapat mengarahkan tingkah laku menuju suatu tingkat perkembangan yang diharapkan. Oleh karena itu pemerintah senantiasa memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Hakikat pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya secara optimal dan utuh. Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Jumali, 2008: 91).

Pelaku yang terlibat dalam dunia pendidikan yang saling berhubungan diantaranya, pemerintah, guru, siswa, orang tua, dan elemen eksternal seperti lingkungan masyarakat. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental dalam peningkatan mutu siswa, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Pada kenyataannya, suatu sistem yang baik belum bisa menjamin hasil belajar yang optimal, karena banyak variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti pola asuh orang tua, cara belajar, disiplin belajar dan minat belajar hal tersebut tentu saja dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar disini ialah tingkat penguasaan kompetensi siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik yang umumnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang ditunjukkan oleh guru. Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah proses pembelajaran atau kegiatan belajar yang berjalan sudah mencapai tujuan pembelajaran, dan dapat diketahui apakah materi yang sudah diberikan sudah dapat dikuasai oleh siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa terdapat interaksi dari berbagai faktor, antara lain faktor internal dan eksternal siswa. Nilai hasil belajar yang diperoleh selama kurun waktu tertentu adalah pedoman atau fatokan dalam keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah harus mendukung dalam peningkatan hasil belajar. Seperti yang di ungkapkan oleh Menurut pendapat Dimiyanti dan Mujiono (2009: 3), hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan

secara sistematis mengarah kepada perubahan positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan hasil belajar siswa . hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu intraksi tindak belajar tindak mengajar. Dari sisi guru, tidak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 5 Bandar Lampung diketahui hasil belajar siswa kelas VII kurang optimal khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75. Dibawah ini disajikan data hasil mid semester ganjil 2017/2018

**Tabel 1. Hasil Belajar Mid Semester Ganjil Kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018**

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	< 75	75		
VII A	18	13	31	kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 75
VII B	17	15	32	
VII C	19	9	28	
VII D	20	11	29	
VII E	25	5	30	
VII F	26	2	28	
VII G	22	8	30	
VII H	26	4	30	
Jumlah	171	67	238	
Persentase %	71,8	28,1	100	

*Sumber: Daftar nilai Mid semester Ganjil mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung*

Berdasarkan Tabel dan kriteria di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Bandar Lampung pada mata



pelajaran IPS Terpadu masih tergolong rendah, yaitu dari 238 siswa, hanya 67 siswa atau 28,1% yang mendapatkan nilai lebih dari 75

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121), bahwa untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar adalah sebagai berikut.

- a. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- b. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar 76% s.d. 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa

Hal yang perlu diperhatikan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Menurut Slameto (2010: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

Faktor intern meliputi :

- a. faktor jasmaniah
  - 1) faktor kesehatan
  - 2) faktor cacat tubuh
- b. faktor-faktor psikologis
  - 1) intelegensi
  - 2) perhatian
  - 3) minat
  - 4) bakat
  - 5) motif
  - 6) kematangan
  - 7) kesiapan
- c. faktor kelelahan

2. Faktor ekstern meliputi :

- a. faktor keluarga
  - 1) cara orang tua mendidik
  - 2) relasi antar keluarga
  - 3) suasana rumah
  - 4) keadaan ekonomi keluarga

- 5) pengertian orang tua
  - 6) latar belakang kebudayaan
- b. faktor sekolah
- 1) metode mengajar
  - 2) kurikulum
  - 3) relasi guru dengan siswa
  - 4) relasi siswa dengan siswa
  - 5) disiplin sekolah
  - 6) alat pengajaran
  - 7) waktu sekolah
  - 8) standar pelajaran diatas ukuran
  - 9) keadaan gedung
- c. faktor masyarakat
- 1) kegiatan siswa dalam masyarakat
  - 2) mass media
  - 3) teman bergaul
  - 4) bentuk kehidupan masyarakat

Pola Asuh orang tua merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian awal siswa, bagaimana pola asuh orang tua di rumah dapat mencerminkan bagaimana siswa tersebut di sekolah. Ada 3 pola asuh didalam penerapan orang tua, yaitu demokratis, permisif dan otoriter. Setelah wawancara dengan beberapa siswa, masih sedikitnya dari mereka mendapat bimbingan yang baik dari orang tua, dan ketika mereka ada masalah dalam belajar orang tua kurang bisa mengontrol dan cenderung kurang peduli. Orang tua yang terbiasa menerapkan pola asuh ini diharapkan dapat merubahnya dengan mengontrol anak mereka ketika keluar rumah, mengecek ketika si anak ada PR, atau tugas-tugas sekolah lainnya. Walaupun pendidikan orang tua kurang, mereka masih bisa sekedar menanya bagaimana kegiatan di sekolah, ataupun yang lain. Sehingga anak pun akan merasakan baik, dan anak merasa diperhatikan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 5 Bandar Lampung dengan 25 siswa melalui wawancara tentang pola asuh orang tua. Terdapat beberapa data yang menunjukkan pola asuh orang tua masih dapat dikatakan rendah hal ini dapat dilihat pada tabel 2 yang telah disajikan.

**Tabel 2. Data Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas VII Semester Genap di SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk selalu berdoa dalam mengerjakan soal ulangan agar mendapatkan nilai yang memuaskan	9	7	9
2	Orang tua selalu menekankan anaknya untuk selalu jujur dalam mengerjakan soal latihan maupun ulangan	6	7	12
3	Orang tua selalu menekankan anaknya untuk selalu jujur dalam mengerjakan soal latihan maupun ulangan	4	6	15
4	Orang tua selalu marah ketika anaknya mendapatkan nilai sehari-hari atau nilai raport di di bawah KKM	7	8	10
<b>Jumlah Peserta Didik</b>		<b>26</b>	<b>28</b>	<b>46</b>
<b>Persentase %</b>		<b>26</b>	<b>28</b>	<b>46</b>

*Sumber Data: Hasil Observasi dan wawancara pada penelitian pendahuluan*

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 26% siswa mendapatkan pola asuh yang baik, sebanyak 28% mendapatkan pola asuh yang cukup, dan sebanyak 46% siswa mendapatkan pola asuh orang tua yang masih tergolong rendah

Tidak hanya pola asuh orang tua, cara belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar yang akan dicapainya nanti. Setiap siswa memiliki cara belajar

yang berbeda-beda. Umumnya siswa hanya belajar pada saat menghadapi ujian inilah salah satu penyebab hasil belajar siswa tergolong rendah

Cara belajar yang baik akan menentukan hasil belajar yang diperoleh. Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 5 Bandar Lampung dengan 25 siswa melalui wawancara tentang cara belajar berikut disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Wawancara Cara Belajar Kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.**

No	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Menyusun Jadwal pelajaran untuk hari esok	8	7	10
2	Membaca buku pelajaran dan catatan yang dimiliki	5	8	12
3	mengulang pelajaran di rumah	3	5	17
4	Mengerjakan tugas atau PR di rumah	7	8	9
<b>Jumlah Peserta Didik</b>		<b>23</b>	<b>29</b>	<b>47</b>
<b>Persentase %</b>		<b>23</b>	<b>29</b>	<b>47</b>

*Sumber Data: Hasil Observasi dan wawancara pada penelitian pendahuluan*

Bedasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 23% siswa menyatakan bahwa cara belajarnya tinggi, sebanyak 29% siswa menyatakan cara belajarnya sedang dan 47% siswa menyatakan cara belajarnya rendah dan belum efektif. Karena masih banyak siswa yang tidak menyusun jadwal pelajaran, jarang membaca buku pelajaran dan catatan yang diringkas, jarang mengulang kembali pelajaran dirumah dan terkadang belum bisa mengerjakan tugas dengan baik

Selain itu, faktor yang diduga turut mempengaruhi hasil belajar adalah faktor kedisiplinan, disiplin termasuk ke dalam salah satu faktor pribadi yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Disiplin belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun kenyataannya, tingkat disiplin belajar siswa disekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Dikarenakan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berbeda-beda pula. Hal ini dapat dilihat pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung, beberapa dari mereka banyak mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya.

Ketidak disiplin siswa diantaranya seperti; tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpa), tidak masuk kelas sebelum guru datang walaupun bel sudah berbunyi, ramai di kelas saat guru menjelaskan, melalaikan tugas yang diberikan guru, melanggar tata tertib sekolah, membolos, yang kesemuanya itu mencerminkan kurangnya disiplin belajar mereka. Salah satu hal yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Kenyataannya, di SMP Negeri 5 Bandar Lampung masih banyak ditemui siswa yang kurang disiplin. Hal ini dapat dilihat dari data ketidak disiplin siswa selama 3 bulan. Tahun Ajaran 2017/2018 sebagai berikut

**Tabel 4. Data Ketidak disiplin Siswa Kelas VII Periode Juli – Oktober Tahun 2017 di SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018**

NO	Kasus	Banyaknya Siswa yang Melanggar	Keterangan
1	Tidak Masuk Sekolah karena Alpa ( Tanpa Keterangan)	46	Jumlah Siswa kelas VII : 238 Siswa
2	Merokok di lingkungan sekolah	9	
3	Berantem	4	
4	Atribut	22	
5	Pulang sekolah sebelum waktunya	8	
6	Berada di kantin saat KBM berlangsung	6	
<b>Jumlah Siswa</b>		95	
<b>Persentase %</b>		39,9	

*Sumber Data: Dokumen BK dan TU penelitian pendahuluan*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa siswa kelas VII masih ada yang melanggar tata tertib peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Tujuan adanya peraturan di sekolah untuk membuat lingkungan sekolah menjadi aman dan nyaman. Menurut pendapat Djamarah (2002: 12) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Pada kenyataannya banyak siswa yang tidak disiplin dengan melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pelanggaran yang paling banyak dilakukan siswa kelas VII dengan jumlah seluruh siswa kelas VII yang melanggar peraturan sekolah berjumlah 95 siswa atau sebesar 39,9%.

Ketidak disiplin siswa disebabkan oleh faktor internal, yaitu keluarga menjadi salah satu kunci utama siswa melakukan pelanggaran tersebut. karena orang tua merupakan peran utama dalam membentuk karakter anak sangat berpengaruh bagi anak tersebut.

Kemudian faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu minat belajar siswa. Minat siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan salah satu yang akan memudahkan siswa dalam menerima suatu materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan minat belajar siswa rendah dilihat dari tidak bersemangatnya siswa ketika mengikuti pembelajaran. Sebuah kegiatan tanpa di dasari oleh minat maka akan membuat kegiatan tersebut akan terasa berat dan menjenuhkan, namun apabila kegiatan tersebut di dasari oleh minat maka kegiatan tersebut akan terasa menyenangkan. Minat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena minat merupakan keinginan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Semakin besar minat belajar siswa maka semakin meningkat pula prestasi belajar yang dicapai.

Menurut Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan siswa tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi mata pelajaran dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 5 Bandar Lampung dengan 25 siswa melalui wawancara tentang minat belajar berikut disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Wawancara Minat Belajar Kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	6	6	13
2	Perhatian atau konsentrasi saat mengikuti pelajaran	4	9	12
3	Mempunyai Jadwal belajar	5	0	20
4	Selalu bertanya kepada guru apabila belum mengerti pelajaran yang di ajarkan	7	8	10
<b>Jumlah Peserta Didik</b>		<b>22</b>	<b>23</b>	<b>55</b>
<b>Persentase %</b>		<b>22</b>	<b>23</b>	<b>55</b>

*Sumber Data: Hasil Observasi dan wawancara pada penelitian pendahuluan*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 22% siswa menyatakan bahwa minat belajarnya tinggi, sebanyak 23% siswa menyatakan sedang dan 55% siswa menyatakan minat belajarnya rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa minat belajar siswa tergolong rendah. Minat belajar siswa dapat dikatakan rendah karena siswa terlihat kurang bersemangat pada saat proses pembelajaran. Selama proses belajar mengajar berlangsung, hanya sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan dan membuat ringkasan materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Siswa juga jarang mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, serta kurangnya kemauan siswa dalam mencari buku yang diperlukan dalam mengerjakan tugas.



Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang hendak di angkat adalah **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar, Disiplin Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut.

1. Belum optimalnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.
2. Hasil belajar masih tergolong rendah, hal ini terlihat pada tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum pada hasil ulangan yang telah ditetapkan pada pelajaran IPS Terpadu oleh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung.
3. Kurangnya Pengasuhan orang tua masih cenderung memberikan kebebasan kepada anaknya dan kurang memberikan pengawasan yang baik.
4. Kurang efektifnya cara belajar yang digunakan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung.
5. Banyak siswa yang belum bisa mengatur waktu belajarnya di rumah.
6. Cara belajar kurang yang efektif, sehingga belum mendapat hasil belajar yang memuaskan.
7. Tidak disiplinnya siswa saat jam pelajaran baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan peraturan-peraturan di sekolah.

8. Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
9. Siswa-siswi kurang memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dimaksudkan membahas masalah tentang pola asuh orang tua ( $X_1$ ), cara belajar ( $X_2$ ), disiplin belajar ( $X_3$ ), minat belajar ( $X_4$ ) dan terhadap hasil belajar IPS Terpadu ( $Y$ ) siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018
2. Apakah ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018
3. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018
4. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018

5. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua, cara belajar, disiplin belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua, cara belajar, disiplin belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hakikatnya penelitian yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat sebagai berikut.

### **1. Kegunaan Teoretis**

- a. Memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait dengan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai salah satu referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di SMP Negeri 5 Bandar Lampung.
- b. Bagi guru  
hasil penelitian ini akan memberikan informasi hal-hal yang berhubungan dengan faktor-faktor berkaitan dengan siswa dalam pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.
- c. Bagi orang tua  
Dapat memberikan masukan kepada orang tua untuk memberikan perhatian tentang cara belajar anaknya dan memberikan pujian-pujian atau hadiah kecil ketika sang anak mendapatkan nilai baik dari sekolah agar anak semangat dalam belajar dan hasil belajar anakpun meningkat.

d. Bagi siswa,

Dapat memberikan informasi tentang pentingnya disiplin belajar, minat belajar dan cara-cara belajar yang efektif agar memperoleh hasil belajar yang maksimal khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup beberapa bagian sebagai berikut.

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah pengaruh pola asuh orang tua, Cara Belajar, Disiplin Belajar Dan Minat Belajar Terhadap dan Belajar.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII semester genap.

### **3. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Bandar Lampung.

### **4. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **5. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan IPS Terpadu

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Hasil Belajar

Setiap guru pasti memiliki keinginan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibimbingnya. Karena itu guru harus memiliki hubungan dengan siswa yang dapat terjadi melalui proses belajar mengajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang diperoleh siswa. Istilah hasil belajar berasal dari Belanda “*prestatie*” atau dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.

Menurut pendapat Dimiyanti dan Mujiono (2009: 3), hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu intraksi tindak belajar tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Menurut Sukmadinata, (2007: 102) “Hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat

dari perilakunya, baik perilaku yang diperlihatkan oleh seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan semata-mata pelajaran yang ditempuhnya.

Menurut pendapat Slameto ( 2008: 7 ) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat di ukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa.

Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu.

- a. keterampilan dan kebiasaan;
- b. pengetahuan dan pengertian;
- c. sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah (Nana Sudjana, 2006: 22)

Bedasarkan pendapat di atas, dapat diketahui belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkahlaku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Keberhasilan belajar tercapai seketika tercapainya tujuan dari belajar tersebut. Sehubungan dengan inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagus atas beberapa tingkatan atau taraf. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2006: 121), bahwa untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar adalah sebagai berikut.

- a. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa

- b. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar 76% s.d. 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa

Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar mengajar dikatakan baik jika siswa dapat mencapai hasil belajarnya lebih dari 60 % dan dikatakan kurang jika hasil belajarnya kurang dari 60 % atau bisa dikatakan hasil belajarnya rendah.

Hasil belajar tidak dapat terpisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek pada individu yang belajar. Menurut Wahidmurni, dkk ( 2010: 18 ) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Sedangkan menurut Slameto (2010: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

Faktor intern meliputi :

- a. faktor jasmaniah
  - 1) faktor kesehatan
  - 2) faktor cacat tubuh
  
- b. faktor-faktor psikologis
  - 1) intelegensi



- 2) perhatian
  - 3) minat
  - 4) bakat
  - 5) motif
  - 6) kematangan
  - 7) kesiapan
- c. faktor kelelahan

2. Faktor ekstern meliputi :

- a. faktor keluarga
  - 1) cara orang tua mendidik
  - 2) relasi antar keluarga
  - 3) suasana rumah
  - 4) keadaan ekonomi keluarga
  - 5) pengertian orang tua
  - 6) latar belakang kebudayaan
- b. faktor sekolah
  - 1) metode mengajar
  - 2) kurikulum
  - 3) relasi guru dengan siswa
  - 4) relasi siswa dengan siswa
  - 5) disiplin sekolah
  - 6) alat pengajaran
  - 7) waktu sekolah
  - 8) standar pelajaran diatas ukuran
  - 9) keadaan gedung
- c. faktor masyarakat
  - 1) kegiatan siswa dalam masyarakat
  - 2) mass media
  - 3) teman bergaul
  - 4) bentuk kehidupan masyarakat

Bedasarkan beberapa ahli, dapat diartikan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkahlaku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar,

termasuk dalam tanggung jawab guru dalam mencapai hasil belajar siswa. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain: kognitif, afektif, psikomotor

## **2. Pola Asuh Orang Tua**

### **2.1 Pengertian Pola Asuh Anak**

Pola asuh adalah tata sikap atau perilaku yang digunakan orang tua untuk mendidik atau merawat anaknya. Menurut Hurlock (2005: 44), pola asuh orang tua adalah interaksi aturan, norma, tata nilai yang berlaku pada masyarakat dalam mendidik dan merawat anak-anaknya.

Poerwadarminta dalam darmayati (2007: 14), menyatakan pola asuh orang tua adalah gambaran, tata cara atau perbuatan yang dilakukan orang tua (ibu/bapak atau wali), dalam menjaga, mendidik serta merawat anaknya. Disamping lingkungan social yang dimiliki oleh seorang anak, pola asuh orang tua akan turut menentukan terbentuknya sikap dan watak anak dalam menjalani hidupnya. Pola asuh orang tua dapat pula merupakan interaksi sosial awal yang berguna untuk mengenalkan anak pada peraturan, norma dan tata nilai yang berlaku pada masyarakat disekitar anak (hermawan, 2005: 62).

Shochib dalam daryati (2007: 16), pola asuh orang tua dalam membantu anak untuk mengembangkan diri adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan dalam penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak- anaknya, suasana psikologis, sosiobudaya, perilaku yang ditampilkan saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak, dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pola asuh orang tua di atas, dapat dinyatakan bahwa pola asuh adalah cara atau sikap yang dilakukan

orang tua dalam mendidik dan merawat anaknya dalam membentuk sikap dan watak anak serta mengenalkan norma dan tata nilai yang berlaku serta pola pemikiran atau psikologis anak. Oleh sebab itu, setiap orang tua diharapkan dapat menerapkan atau cara sistem pola asuh yang tepat dalam mendidik, membesarkan dan merawat anak-anaknya.

## **2.2 Pentingnya Pengasuhan bagi Perkembangan Remaja**

Masa remaja disebut juga dengan masa peralihan, karena pada masa ini remaja masih mencari identitas dirinya. Seperti yang diungkapkan oleh Erikson (Santrock, 2007: 69) identitas adalah aspek kunci dari perkembangan remaja, pada masa ini remaja akan memutuskan siapa mereka, apa mereka dan akan kemana di masa depan.

Banyak orang tua dan orang dewasa yang mendapatkan bahwa saat anaknya masih berada pada masa anak-anak mereka merupakan anak yang penurut dan patuh, namun saat remaja mereka berubah menjadi pemberontak, tidak mau diatur, sok tahu, dan memiliki perubahan mood yang cepat.

Hauser (Santrock, 2007: 74) menemukan bahwa proses dalam keluarga dapat membantu perkembangan identitas remaja. Orang tua yang menggunakan perilaku mendorong seperti memberikan penjelasan, penerimaan dan empati akan lebih memfasilitasi perkembangan identitas

remaja dibandingkan dengan orang tua yang menggunakan perilaku yang membatasi seperti menghakimi dan meremehkan.

### **2.3 Peran orang tua dalam pengasuhan**

Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu memiliki peran masing masing dalam mengasuh anak. Ayah dan ibu saling bekerja sama dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter pada anak. Santrock (2007: 164) mengungkapkan bahwa peran orang tua adalah sebagai manajer dalam kehidupan anak.

Waktu bayi, orang tua akan merawat dan mengatur perilaku pada anak. Pada masa kanak-kanak, peran sebagai manajerial berupa menentukan sekolah mana yang akan di masuki anak, mengarahkan pakaian yang akan dikenakan oleh anak, dan menyusun aktivitas anak. Pada masa dewasa, peran manajerial mencakup menetapkan jam malam, memantau kuliah, dan minat karir anak. Meskipun orang tua memiliki peran yang sama besar, namun dalam prosesnya ibu cenderung lebih banyak berperan sebagai manajer di bandingkan dengan ayah.

Parke (Santrock, 2007: 164) menyatakan bahwa orang tua boleh mengatur kesempatan anak untuk melakukan kontak sosial denganteman sebaya, teman, dan orang dewasa. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan anak dari memulai kontak antara anak dengan teman bermainnya.

#### **1. Peran ibu**

Ibu sering digambarkan sebagai sosok yang hangat, sabar, dan memiliki toleransi yang tinggi. Ibu memiliki tanggung jawab yang utama terhadap pengasuhan anak dan mengerjakan berbagai pekerjaan rumah tangga lainnya. Pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh ibu lebih banyak dibandingkan dengan ayah, pekerjaan-pekerjaan itu bersifat tanpa henti, berulang dan rutin. Saat ini sudah banyak ditemui perempuan yang memiliki pekerjaan diluar rumah, namun hal tersebut tidak menjadikan ibu dapat meninggalkan perannya sebagai orang yang paling berpengaruh untuk merawat anak dan mengurus rumah.

#### **2. Peran ayah**

Ayah merupakan sosok yang bertanggung jawab untuk menjaga kerukunan serta mencari nafkah dalam keluarga. Selama proses pengasuhan ayah memiliki peran sebagai orang yang mengajarkan anak tentang moral, menjadi teman bermain, meskipun waktu yang digunakan ayah untuk bersama anak jauh lebih sedikit dibandingkan waktu ibu dengan anak.

## **2.4 Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua**

Jenis pola asuh tersebut menurut Suherman (2011: 8) adalah “ Ada tiga jenis sikap orang tua dalam keluarga yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yaitu sikap otoriter, sikap permisif/liberal dan sikap demokratis. Berikut penjelasan singkat masing-masing pola asuh tersebut:

### **1. Pola asuh otoriter**

Menurut Suherman (2011: 8) yaitu “ orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak dengan cara mengontrol tingkah laku anak secara ketat, selalu mengatur kehidupan anak, dan orang tua selalu menuntut anak untuk mentaati semua peraturan yang dibuat”. Dalam hal ini, orang tua tidak mendorong dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri dan jarang memberikan pujian, sehingga pola asuh ini tidak jarang berpeluang untuk memunculkan perilaku agresif.

### **2. Pola asuh permisif**

yaitu “ perlakuan orang tua yang membebaskan anak untuk berbuat sesuai dengan keinginannya, tanpa disertai dengan adanya control dan pengawasan orang tua. Kekuasaan atau cara yang digunakan orang tua cenderung mengarah pada pola asuh yang ditetapkan”. Orang tua yang mendidik dan mengasuh anaknya dengan keras akan dapat membentuk watak anak yang disiplin dan penurut. Tidak jarang di dalam pola asuh ini semua keputusan lebih banyak dibuat oleh anak dari pada orang tuanya.

### **3. Pola asuh demokratis**

yaitu “ dimana perlakuan orang tua yang selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat tentang segala sesuatu yang menyangkut kehidupan pribadinya. Dalam mengambil suatu keputusan harus dirundingkan terlebih dahulu oleh orang tua dan anak”. Dalam pola asuh demokratis ini anak diberikan kebebasan dalam melakukan hal apapun tetapi orang tua tetap mengontrol perbuatan anaknya, agar anak dapat belajar tanggung jawab sejak dini, bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan, tidak munafik dan jujur.

## 2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga orang tua memiliki caya sendiri dalam mendidik. Seperti yang diungkapkan oleh Baumrind (Leong, 2008: 324) pola asuh dikelompokkan menjadi empat, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, permisif memanjakan dan permisif mengabaikan. Setiap pola asuh tersebut menunjukkan perbedaan-perbedaan yang cukup jelas terlihat dalam pelaksanaannya. Orang tua akan menggunakan suatu pola asuh yang dianggap sesuai dan tepat untuk diterapkan kepada anak-anak mereka.

Terdapat beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi orang tua dalam menerapkan suatu pola asuh. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut :

Menurut Edwards (2006) faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah:

- a. Pendidikan orang tua
- b. Lingkungan
- c. Budaya

Gupta dan Theus (Latouf, 2008: 48) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi perilaku anak. yaitu :

- a. Pengalaman orang tua pada masa kecil mereka  
Orang tua memiliki pengaruh pada perilaku anak mereka. Norma dan harapan yang orang tua miliki telah diperoleh dan menjadi bagian dari hasil interaksi mereka dengan orang tua saat mereka kecil. Selain itu pola asuh menentukan kesadaran emosi orang tua

dalam diri mereka, dengan adanya kesadaran reaksi yang akan berakibat pada kesadaran dan sikap mereka sendiri. Gupta & Theus (Latouf, 2008: 48) setuju bahwa orang tua menggunakan cara yang berbeda untuk mendisiplinkan dan mengontrol anak-anak mereka. Metode yang mereka gunakan kepada anak-anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman mereka sendiri saat menjadi anak-anak.

b. Stres

Stres atau tekanan dalam aturan keluarga, Orang tua mencoba untuk menganalisis kemungkinan alasan yang menjadi masalah perilaku pada anak-anak mereka yang mungkin menjadi dasar bagi perilaku mereka. Ada situasi di mana orang tua gagal untuk menerima bahwa faktor stres bisa saja berkontribusi terhadap masalah anak-anak mereka, tapi adanya sedikit perubahan sehingga orang tua selalu memiliki masalah dengan anak-anak mereka (Latouf, 2008: 50).

c. Batasan

Timoney (Latouf, 2008: 50) menyatakan bahwa beberapa tekanan masa kanak-kanak dan stres pada orang tua lebih mudah bertahan ketika orang tua memiliki satu pedoman, aturan dan nilai-nilai, hubungan yang terbuka dengan anak-anak mereka dan mendiskusikan dengan mereka alasan mengapa adanya batas-batas tertentu yang ditetapkan. Pada batas-batas ada juga disiplin, disiplin adalah mental dan moral dalam pelatihan, sistem aturan perilaku, koreksi dan pelatihan terhadap ketaatan dan ketertiban dalam sistem tertentu, seperti keluarga atau masyarakat. Tujuan dari disiplin tersebut adalah untuk mempersiapkan seseorang masuk ke dalam tatanan social yang ada.

Boeree dan Schoeman (Latouf, 2008: 50) setuju bahwa anak-anak tidak bisa belajar tanggung jawab jika mereka diberi kebebasan tak terbatas dan tidak ada rasa batas. Anak-anak pada usia 3-6 tahun sudah belajar untuk mengambil inisiatif, sehingga mereka memiliki respons positif terhadap tantangan dunia, mengambil tanggung jawab, belajar keterampilan baru dan perasaan tujuan. Orang tua merupakan faktor penting dalam pengembangan inisiatif pada anak-anak dengan mendorong mereka untuk mencoba ide-ide baru, dengan menunjukkan rasa hormat kepada mereka, dengan memberi mereka pilihan dan memungkinkan mereka untuk mengambil tanggung jawab dengan menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka.

d. Budaya

Seperti dibahas sebelumnya, disiplin mempersiapkan seseorang untuk masuk ke dalam tatanan sosial yang ada. Tatanan social secara alami juga tergantung pada budaya dalam keluarga. Hal ini secara luas diterima bahwa orang tua dalam budaya yang berbeda mengadopsi beberapa hal yang sama dan beberapa pendekatan yang berbeda untuk membesarkan anak. Orang tua menjadi alasan utama mengapa individu dalam budaya yang berbeda sering begitu berbeda satu sama lain. Namun, ketika orang mendirikan tempat tinggal di negara baru, mereka dihadapkan dengan mengadaptasi kebiasaan mereka. Perilaku orang tua harus berubah untuk mengintegrasikan dengan kondisi hidup baru mereka. Orang tua mungkin mengubah gaya mendidik dan bersosialisasi pada anak mereka.

Konsep dan praktek yang berkaitan dengan membesarkan anak serta caranya berinteraksi akan terpengaruh. Perubahan ini tidak selalu harmonis. Sehingga orang tua sering merasa kesulitan dalam menghadapi situasi ini. Pengasuhan merupakan tantangan yang harus pelajari karena dipengaruhi oleh aspek-aspek tertentu. Namun pengasuhan memiliki peran yang paling penting dalam membentuk perilaku anak-anak terhadap orang lain dan dalam mengembangkan harga diri mereka.

## **2.6 Peran orang tua dalam mengasuh anak**

Menurut M. Syahlan Syafei (2002: 8-12), anak merupakan hal yang sangat berharga dimata siapapun, khususnya orang tua. Anak adalah hubungan perekat di dalam keluarga, sehingga dapat dikatakan anak memiliki nilai yang tak terhingga. Banyak fenomena membuktikan orang tua rela berkorban demi keberhasilan anaknya. Tidak jarang ditemukan orang tua yang menghabiskan waktu, sibuk bekerja semata-



mata hanya untuk kepentingan anak. Ditinjau dari sisi psikologis, kebutuhan anak bukan hanya sebatas kebutuhan materi semata, anak juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya, khususnya orang tua. Realitanya, banyak anak yang kurang mendapatkan kebutuhan afeksi (kasih sayang), disebabkan orang tua sibuk mencari uang demi untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Perbedaan prinsip inilah yang terkadang membuat dilema dalam hubungan orang tua dan anak menjadi semakin lemah, perhatian dan kasih sayang merupakan kebutuhan mendasar bagi anak.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan psikologis anak. Perhatian dan kedekatan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam mencapai apa yang diinginkan. Orang tua merupakan pemberi motivasi terbesar bagi anak sehingga diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada anak. Kedekatan antara orang tua dan anak memiliki makna dan peran yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan keluarga. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas pertemuan antar anggota keluarga perlu ditingkatkan dengan tujuan untuk membangun keutuhan hubungan orang tua dan anak.

### 3. Cara Belajar

Setiap siswa pasti menginginkan hasil belajar yang maksimal. Tetapi cara belajar yang kurang efektif membuat siswa mendapatkan nilai yang kurang maksimal, hal itu disebabkan karna banyaknya siswa yang merasa jenuh dalam berpikir dan mendapatkan bagian-bagian yang sulit dalam pelajaran, hal ini bisa disebabkan karna siswa belum mengetahui cara-cara belajar yang baik. Seperti menurut Dalyono (2005: 57), cara belajar seseorang mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya.

Menurut Hakim (2005: 7), cara atau metode belajar yang efisien adalah cara belajar yang memungkinkan siswa menguasai ilmu dengan mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Ada banyak siswa yang belajar dikala ujian tiba, sehingga menghabiskan waktu semalaman. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak, serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Menurut Slameto (2003: 69) belajar teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat, dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

Menurut Djamarah dan Zain (2008: 24-64), beberapa cara belajar yang efektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Cara membuat jadwal pelajaran yang baik adalah sebagai berikut.

1. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan lain-lain.
2. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
3. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
4. Menyelidiki waktu-waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sebaliknya, pelajarilah mata pelajaran yang dianggap sulit pada malam hari atau pagi hari. Sedangkan yang dianggap mudah, dipelajari pada jam yang lain, misalnya di sore hari.
5. Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar

- b. Membaca dan membuat catatan  
Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar siswa dapat belajar dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca.
- c. Mengulangi bahan pelajaran  
Mengulangi bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tetanam dalam otak seseorang. Mengulangi bahan pelajaran bisa dilakukan pada malam, pagi, atau sore hari.
- d. Konsentrasi  
Konsentrasi dalam belajar memang sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya. Jadi kebiasaan untuk berkonsentrasi harus dimiliki oleh setiap siswa yang belajar.
- e. Mengerjakan tugas  
Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Slameto (2012:74), mengatakan bahwa belajar yang efektif dapat membantu siswa meningkatkan prestasi belajar yang baik. Hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan cara belajar yang efektif adalah sebagai berikut.

1. Kondisi Internal  
Yang dimaksud dengan kondisi internal yaitu kondisi yang ada di dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanan, ketentraman dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat terpenuhi.
2. Kondisi Eksternal  
Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri manusia. Misalnya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur sebagai berikut.
  - a. Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
  - b. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang mengganggu mata
  - c. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku dan sebagainya
3. Strategi Belajar  
Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Berikut strategi belajar yang efektif antara lain.

- a. Keadaan Jasmani
- b. Keadaan Emosional dan Sosial
- c. Keadaan Lingkungan
- d. Memulai Belajar
- e. Membagi Pekerjaan
- f. Adakan Kontrol
- g. Pupuk Sikap Optimis
- h. Waktu Bekerja
- i. Buatlah Suatu Rencana Kerja
- j. Menggunakan Waktu
- k. Belajar Keras Tidak Merusak
- l. Cara Mempelajari Buku
- m. Mempertinggi Kecepatan Membaca
- n. Jangan Membaca Belaka

Penggunaan cara belajar yang tepat sudah pasti dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal, maka dari itu siswa harus menemukan cara belajar yang baik, efektif agar dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

#### **4. Disiplin Belajar**

Disiplin belajar merupakan hal yang penting dalam mewujudkan sekolah yang efektif dan berkualitas. Disiplin dapat berupa peraturan tertulis mengenai perilaku siswa serta terdapat prosedur-prosedur dan sanksi atau hukuman-hukuman yang telah ditetapkan. Disiplin dapat diartikan patuh terhadap ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pendapat Darji Darmodiharjo dalam Susilowati (2005: 18) bahwa disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin

merupakan perilaku yang berbentuk dari hasil latihan untuk mematuhi peraturan yang telah ditentukan. Djamarah (2002 : 12) mengemukakan disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, disiplin dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah.

Disiplin belajar berdasarkan pendapat para ahli dapat dikatakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Menurut Wingkel dalam Gika Nugraha Pratama (2012:17) menyatakan

bahwa hal yang mempengaruhi disiplin siswa, yaitu :

- a. Disiplin yang bersumber dari dalam diri siswa, yaitu :
  1. Taraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar
  2. Motivasi belajar
  3. Perasaan, sikap dan minat
- b. Disiplin yang bersumber dari luar diri siswa, yaitu :
  1. Cara membimbing.

2. Motivasi yang diberikan.
3. Hubungan orang tua dan anak.
4. Suasana dalam keluarga dan perhatian orang tua.

Menurut Tulus Tu'u (2004:33) menyebutkan unsur-unsur disiplin adalah sebagai berikut.

1. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
2. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Menurut Walgito dalam Heri setiawan (2010:30), Disiplin belajar harus ditanamkan dan dimiliki oleh tiap-tiap individu, karena sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, akan tetap tinggal rencana kalau tidak ada kedisiplinan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa disiplin terjadi bukan hanya berasal dan bersumber dari dalam diri siswa melainkan juga bersumber dari luar diri siswa. Seseorang siswa yang memiliki disiplin tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Hal ini terjadi karena siswa tersebut belajar dan melaksanakan peraturan sekolah dengan baik

Menurut tulus Tu'u (2004:38) disiplin mempunyai banyak fungsi.

Adapun fungsi- fungsi disiplin adalah sebagai berikut:

1. Menata Kehidupan Bersama  
Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancer

2. **Membangun Kepribadian**  
Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
3. **Melatih Kepribadian**  
Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
4. **Pemaksaan**  
Berdasarkan pendapat itu, disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.
5. **Hukuman**  
Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.
6. **Menciptakan Lingkungan yang Kondusif**  
Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa disiplin mempunyai fungsi yang penting dalam lingkungan sekolah dan juga siswa secara individu dalam kegiatan belajarnya guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan dapat diketahui yang dimaksud dengan. Disiplin siswa berarti menaati dan mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah maupun di rumah dengan segala ketekunan, keikhlasan dan kesabaran dalam menjalani apa yang hendak

ditaati. Disiplin belajar merupakan suatu bentuk kepatuhan, ketertiban dan ketaatan siswa yang dilandasi oleh kesadaran pribadi terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh diri sendiri atau pihak lain. Ketaatan tersebut dilakukan dalam usaha untuk memperoleh perubahan baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari latihan-latihan yang dilakukan.

## **5. Minat Belajar**

Semua individu mempunyai sifat ingin tahu. Seberapa besar sifat rasa ingin tahu tersebut akan muncul, pada akhirnya akan berkembang menjadi sebuah minat. Minat merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang. Sehingga minat terhadap sesuatu/ kegiatan tertentu dapat dimiliki setiap orang. Bila seseorang tertarik pada sesuatu maka minat akan muncul. Apabila seorang siswa mempunyai minat begitu tinggi maka kemungkinan besar akan lebih gigih dalam mempelajari dan memperoleh nilai yang memuaskan.

Menurut Sardiman (2008: 76), minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan tersendiri. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan.

Crow and Crow dalam Djaali (2013:121), mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk menghadapi atau



berusaha dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Slameto (2010: 57) menyatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaikbaiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan segan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau suatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat. Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaikbaiknya sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu dengan minatnya.

Menurut Taufani (2008: 38), ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu.

1. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
2. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya.

Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya.

3. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan guru disekolah.

Hal terpenting dalam kegiatan belajar adalah membangkitkan minat siswa terhadap semua mata pelajaran yang dihadapinya. Jika minat tersebut dapat ditimbulkan maka kegiatan belajar akan lebih baik dan berhasil. Minat dapat dibangkitkan dengan berbagai macam cara, misalnya dengan melengkapi fasilitas belajar dan nasihat atau dorongan yang dapat membangkitkan minat siswa.

Berikut ini adalah beberapa cara yang dapat dilakukan pengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa.

1. Memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.
2. Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui banyak siswa.
3. Menggunakan insentif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukan atau yang tidak dilakukan dengan baik (Slameto, 2012: 181)

Siswa yang memiliki minat belajar diharapkan aktivitas pembelajarannya akan berlangsung dengan lancar, sehingga tujuan pembelajarannya dapat dicapai dengan baik dan hasil yang diperoleh dari proses belajar juga akan semakin baik. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa tujuan

pembelajaran telah tercapai dengan baik pelajaran dalam proses pembelajaran.

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang membahas pokok permasalahan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua, cara belajar, disiplin belajar dan minat belajar

**Tabel 6. Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Inayati Sofiah (2013)	Pengaruh Disiplin Belajar, Cara Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013	Ada Pengaruh disiplin belajar, cara belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung dengan diperoleh thitung sebesar 3,934 > dengan ttabel sebesar 1,992.
2	Reza Aprilia (2006)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010	Adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP negeri 8 bandar lampung tahun pelajaran 2009/2010. Dibuktikan dari perhitungan uji F yang menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel yaitu 29,65 > 16,81.

**Tabel 6. Lanjutan**

<b>No</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
3	Gika Nugraha Pratama (2012)	Pengaruh Disiplin Belajar, Aktivitas Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012	Menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. Yang ditunjukkan oleh hasil uji regresi linier sederhana diperoleh $R^2=0,484$ pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan analisis data diperoleh t hitung sebesar $6,569 > t_{tabel}$ sebesar 1,977.
4	Ambar Widya Lestari (2013)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Mengajar Guru dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013	Ada Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Mengajar Guru dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 33,8%

Sumber : *Hasil-hasil Penelitian yang Relevan*

### C. Kerangka Pikir

Hasil belajar yang baik merupakan tujuan dari pendidikan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan sesuai tujuan perlu adanya perhatian tentang hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Hasil belajar dapat pula menjadi tolak ukur yang menggambarkan mutu proses belajar pada lembaga pendidikan termasuk sekolah. Makin tinggi hasil yang diperoleh siswa menunjukkan tingkat

keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Jika sebaiknya, hasil belajar siswa rendah menunjukkan rendah juga proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Faktor pertama yang berasal dari luar diri siswa dan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah pola asuh orang tua sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar. Khususnya pada pola asuh orang tua. Tipe pola asuh tersebut menurut Suherman (2011: 8) adalah “Ada tiga jenis sikap orang tua dalam keluarga yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yaitu sikap otoriter, sikap permisif/liberal dan sikap demokratis”.

Perkembangan anak pada usia remaja umumnya meliputi keadaan fisik, emosional sosial dan intelektual. Masa remaja disebut juga dengan masa peralihan, karena pada masa ini remaja masih mencari identitas dirinya. Seperti yang diungkapkan oleh Erikson (Santrock, 2007: 69) identitas adalah aspek kunci dari perkembangan remaja, pada masa ini remaja akan memutuskan siapa mereka, apa mereka dan akan kemana di masa depan. Bila kesemuanya berjalan secara harmonis maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut dalam keadaan sehat jiwanya. Selain itu, nilai-nilai sosial, norma agama, serta prinsip hidup yang di internalisasikan melalui persinggungan dan interaksi sosial anak yang intensif dengan orang tua akan lebih mudah menancap kuat di alam kesadaran anak yang kelak akan menjadi ‘sistem kontrol internal’ bagi perilaku mereka. Orang tua diuntut mampu mendidik anak nya agar siap menghadapi persaingan dimasa depan dan memepersiapkan apa saja yang di butuhkan khususnya dalam dunia kerja

yang semakin sempit, orang tua adalah pemegang kendali utama tanggung jawab atas proses pembentukan karakter anak yang nantinya sangat di perlukan dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu

Faktor kedua yang berasal dari dalam diri siswa adalah Cara belajar siswa juga merupakan faktor yang diduga mempengaruhi prestasi atau hasil belajar IPS Terpadu. Menurut Slameto (2003: 69) belajar teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat, dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar. Cara belajar siswa meliputi pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, konsentrasi terhadap suatu hal yang dibaca atau dipelajari, membaca dan membuat catatan, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, dan mengulangi bahan pelajaran yang diperoleh dari proses belajar di sekolah. Semua itu diindikasikan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan atau hasil belajar yang optimal. Siswa yang rendah kualitas cara belajarnya diindikasikan akan berdampak pada pencapaian tujuan atau hasil belajar dalam proses belajar, dan sebaliknya

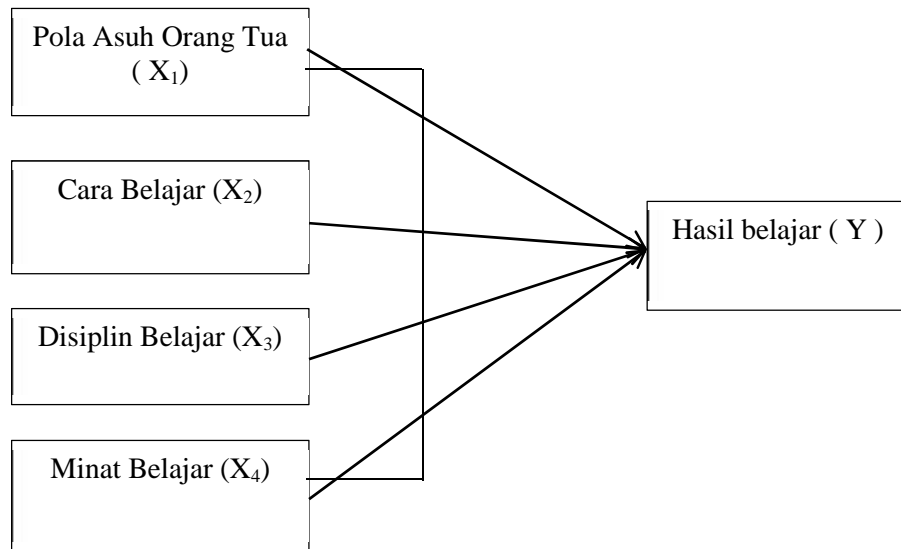
Faktor ketiga yang berasal dari dalam diri siswa Disiplin siswa di sekolah merupakan sikap siswa yang harus dimiliki yaitu menaati dan mematuhi tata tertib sekolah dengan penuh kesabaran, ketekunan dan keikhlasan tanpa paksaan dari pihak sekolah. Bentuk disiplin di kelas berarti siswa tertib dan teratur dalam mengikuti kegiatan belajar Faktor ketiga yang berasal dari dalam diri siswa adalah Disiplin di kelas merupakan faktor yang sangat penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan tertib, teratur sesuai dengan rencana pengajaran.

Disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai aturannya untuk mencapai tujuan yang diharapkannya, keterikatan antara disiplin belajar dengan hasil belajar sangat erat sehingga semakin berdisiplinan dalam belajar semakin baik hasil yang dicapai (Hesti, 2008:12).

Faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern yaitu minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Minat belajar merupakan perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Slameto (2003: 75) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Hal ini berarti semakin tinggi minat siswa dalam belajar, maka diharapkan siswa akan dapat menjalankan aktivitas belajar dengan baik sehingga dapat berdampak positif dan memaksimalkan hasil belajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y), Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ ), cara belajar siswa ( $X_2$ ), Disiplin Belajar ( $X_3$ ) dan Minat Belajar ( $X_4$ ). Peneliti ingin mengetahui pengaruh antara pola asuh orang tua belajar siswa terhadap hasil belajar, pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar, pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar, pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar

Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X<sub>1</sub>), Cara Belajar (X<sub>2</sub>), Disiplin Belajar (X<sub>3</sub>) dan Minat Belajar (X<sub>4</sub>) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)**

#### **D. Hipotesis**

1. Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018.
2. Ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018.
3. Ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018.



4. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018.
5. Ada pengaruh pola asuh orang tua, cara belajar, disiplin belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan ex post facto dan survey. Pendekatan ex post facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono; 2004: 7). Sedangkan metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dimana peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono; 2011:12).

Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi. Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini

berdasarkan data yang ada ditempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan ex post facto dan survey.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014: 117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

**Tabel 7. Data jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017 / 2018**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	31
2	VII B	32
3	VII C	28
4	VII D	29
5	VII E	30
6	VII F	28
7	VII G	30
8	VII H	30
<b>Jumlah</b>		<b>238</b>

*Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 5 Bandar Lampung*

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diukur untuk mewakili sebagian dari populasi tersebut. Menurut Arikunto (2006: 109), yang dimaksud dengan sampel adalah sebaiaian atau wakil populasi yang diteliti. Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Taro

Yamane dengan rumus :

$$n = \frac{N}{N \cdot (d)^2 + 1}$$

keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikansi

(Sugiyono; 2015: 65)

Berdasarkan rumus di atas besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{238}{238 \cdot (0,05)^2 + 1} = 149,2 \text{ dibulatkan menjadi } 149$$

## C. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah probability sampling dengan proporsional random sampling yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan proporsi jumlah sub-sub populasi. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2014: 120).

Menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan cara:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah siswa dalam kelas}$$

**Tabel 8. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing – Masing Kelas**

Kelas	Perhitungan	Pembulatan	Persentase %
VII A	$149/238 \times 31 = 19,40$	19	12,75
VII B	$149/238 \times 32 = 20,03$	20	13,42
VII C	$149/238 \times 28 = 17,52$	18	12,08
VII D	$149/238 \times 29 = 18,15$	18	12,08
VII E	$149/238 \times 30 = 18,79$	19	12,75
VII F	$149/238 \times 28 = 17,52$	18	12,08
VII G	$149/238 \times 30 = 18,78$	19	12,75
VII H	$149/238 \times 30 = 18,78$	19	12,75
<b>Jumlah</b>		<b>149</b>	<b>100</b>

Penentuan siswa yang akan dijadikan sampel untuk setiap kelas dilakukan dengan undian yang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menarik sampel dengan menggunakan simple random sampling (Nazir, 2000 : 336)

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu.

##### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pola asuh orang tua ( $X_1$ ), cara belajar ( $X_2$ ), disiplin belajar ( $X_3$ ) dan minat belajar ( $X_4$ ).

## **2. Variabel terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y).

## **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Konseptual variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Adapun definisi konseptual dari variabel bebas dan terikat dalam penelitian adalah sebagai berikut.

#### **1. Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ )**

Pola asuh orang tua adalah Tata sikap atau perilaku yang digunakan orang tua untuk mendidik atau merawat anaknya.

#### **2. Cara Belajar ( $X_2$ )**

Cara belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu.

#### **3. Disiplin belajar ( $X_3$ )**

Disiplin belajar dapat diartikan patuh terhadap ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku.

#### 4. Minat Belajar ( $X_4$ )

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan mempelajari hal-hal baru atau aktivitas belajar tanpa ada paksaan dan tanpa ada yang menyuruh.

#### 5. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri- ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya: agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. (Imam Chourmain, 2008: 36).

Berikut disajikan tabel yang menggambarkan definisioperasional variable tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan indikator-indikator yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

**Tabel 9. Indikator Masing-masing Variabel, Indikator, Sub Indikator dan Skala**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Skala</b>
Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola Asuh Otoriter</li> <li>2. Pola Asuh Permisif</li> <li>3. Pola Asuh Demokratis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak tidak di berikan kebebasan dalam melakukan hal apapun</li> <li>2. Semua keputusan berada di tangan orang tua</li> <li>1. Anak cenderung diberikan kebebasan tanpa batas</li> <li>2. Tidak adanya pengontrolan yang baik dari orang tua kepada anak</li> <li>1. Orang tua dan anak saling terbuka dengan hal apapun</li> <li>2. Anak tidak sungkan menceritakan masalahnya dengan orang tua</li> </ol>	Interval dengan pendekatan semantic differential
Cara Belajar ( $X_2$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara Mengatur waktu</li> <li>2. Cara Membaca dan Membuat Catatan</li> <li>3. Cara Mengulangi Pelajaran</li> <li>4. Konsentrasi belajar</li> <li>5. Mengerjakan tugas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat jadwal pelajaran</li> <li>2. Melaksanakan jadwal</li> <li>1. Teknik yang digunakan dalam membaca dan mencatat materi pelajaran</li> <li>1. Kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari kembali materi yang telah diterima dan pada saat menghadapi ujian</li> <li>1. Usaha untuk memusatkan pikiran dalam belajar</li> <li>1. Usaha yang dilakukan pada saat menyelesaikan tugas</li> </ol>	Interval dengan Pendekatan Semantic Differential



**Tabel 9. Lanjutan**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Skala</b>
Disiplin Belajar ( $X_3$ )	1. Disiplin Belajar di Sekolah  2. Disiplin Belajar di Rumah	1. Ketepatan waktu saat masuk sekolah 2. Mengerjakan tugas 3. Mengikuti pelajaran di sekolah 4. Mentaati tata tertib di sekolah  1. Memanfaatkan waktu luang untuk membaca 2. Mengerjakan tugas sekolah di rumah Belajar secara teratur	Interval dengan Pendekatan Semantic Differential
Minat Belajar ( $X_4$ )	1. Menciptakan Menimbulkan Konsentrasi atau Perhatian  2. Menimbulkan Perasaan Senang  3. Kegiatan Belajar	1. Memperhatikan penjelasan pelajaran IPS 2. Mencatat bahan pelajaran IPS Terpadu  1. Senang belajar IPS Terpadu 2. Senang mengerjakan soal-soal IPS Terpadu Belajar dengan teman, guru atau orang yang lebih paham  1. Belajar dengan teman, guru atau orang yang lebih paham	Interval dengan Pendekatan Semantic Differential
Hasil Belajar ( $Y$ )	1. Hasil MID Semester mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII	2. Besarnya hasil mid semester mata pelajaran IPS Terpadu	Interval

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat

sebenarnya tentang hal tertentu yang diamati. Menurut Sugiyono (2013: 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung.

## **2. Kuisisioner/ Angket**

Kuisisioner adalah cara pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang terbagi dalam beberapa kategori. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar, Disiplin Belajar dan Minat Belajar.

## **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Kasinu, 2007: 166). Manfaat dari teknik ini adalah dapat memberikan informasi yang benar mengenai suatu data karena berdasarkan data yang telah ada dalam dokumentasi. Dalam hal ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait

dengan jumlah siswa dan hasil belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **4. Interview ( Wawancara )**

Interview digunakan sebagai teknik pengambilan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2011: 317)

### **G. Uji Persyaratan Instrumen**

Instrumen Penelitian digunakan untuk memperoleh, mengelola dan mengintegrasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Tujuan penggunaan alat instrumen akan tercapai apabila instrumen memenuhi syarat valid dan reliabel.

#### **1. Uji Validitas Angket**

Validitas suatu instrumen berkaitan pada kemampuan alat ukur untuk mengukur variabel pada penelitian. Instrumen yang valid berarti akan berpengaruh pada alat ukur dalam pengambilan data dari setiap variabel. Validitas adalah suatu derajat ketepatan atau kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Zainal Ariffin, 2012: 133). Langkah untuk mengakaji tingkat validitas tes dan angket menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel x dan y

n : jumlah sampel yang diteliti

X : jumlah skor X

Y : jumlah skor Y

Kriteria pengujian, apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n$  (arikunto, 2010: 170).

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan Y kemudian dihitung dengan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel  $r$  product moment dengan  $\alpha = 0,05 = 0,444$  maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba instrumen, dari 9 butir soal untuk variabel  $X_1$  ternyata seluruh butir soal valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel  $X_1$  dalam penelitian ini berjumlah 9 soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba instrumen, dari 9 butir soal untuk variabel  $X_2$  ternyata seluruh butir soal valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sehingga angket yang digunakan untuk variabel  $X_2$  dalam penelitian ini berjumlah 9 soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba instrumen, dari 9 butir soal untuk variabel  $X_3$  ternyata seluruh butir soal valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sehingga angket yang digunakan untuk variabel  $X_3$  dalam penelitian ini berjumlah 9 soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba instrumen, dari 9 butir soal untuk variabel  $X_4$  ternyata seluruh butir soal valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sehingga angket yang digunakan untuk variabel  $X_4$  dalam penelitian ini berjumlah 9 soal.

## **2. Uji Reliabilitas**

Suatu tes dapat dikatakan reliabel (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka reliabilitas adalah ketetapan suatu hasil tes tanpa adanya perubahan yang terjadi (Arikunto, 2009: 86). Untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan rumus alpha cronbach. Alfa Cronbach merupakan suatu koefisien reliabilitas yang mencerminkan seberapa baik item pada suatu rangkaian berhubungan secara positif satu dengan lainnya (Koestoro dan Basrowi,

2007: 243). Teknik perhitungan reliabilitas dengan koefisien alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reabilitas yang dicari  $\sum \sigma_1^2$  = jumlah varians skor tiap – tiap item  $\sigma_1^2$  = varians total (Arikunto, 2005: 108)

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r11 dengan indeks korelasi:

0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

0,400 sampai dengan 0,599 : cukup

0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Kriteria pengujian, apabila rhitung > rtabel ,dengan taraf signifikansi 0,05, maka angket sebagai instrumen penelitian memenuhi syarat reliabel.

**Tabel 10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Pola Asuh Orang Tua(X<sub>1</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.953	9

Sumber: hasil Pengolahan data 2018

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ ) diperoleh rhitung sebesar 0,953 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi.

Berikut disajikan Tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 9 butir soal.

**Tabel 11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Cara Belajar ( $X_2$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.839	9

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel Cara Belajar ( $X_2$ ) diperoleh rhitung sebesar 0,839 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi.

Berikut disajikan Tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 9 butir soal.

**Tabel 12. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Disiplin Belajar ( $X_3$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	9

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel Disiplin Belajar ( $X_3$ ) diperoleh rhitung sebesar 0,896 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi.

Berikut disajikan Tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 9 butir soal.

**Tabel 13. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Minat Belajar (X<sub>4</sub>)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.954	9

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel Disiplin Belajar (X<sub>4</sub>) diperoleh r hitung sebesar 0,954 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi.

Berikut disajikan Tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 9 butir soal.

## **H. Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik**

### **1. Syarat Pengujian Statistik Parametrik**

Uji statistik parametrik merupakan bagian statistik inferensia yang mempertimbangkan nilai dari satu atau lebih parameter populasi. Menurut Sudarmanto (2005: 104), persyaratan untuk menggunakan statistik parametrik adalah skala penelitian harus berupa skala interval, selain itu harus memenuhi uji normalitas dan uji homogenitas.

### **2. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Menurut Sudarmanto (2005: 104-123), persyaratan untuk menggunakan statistik parametrik adalah skala penelitian harus berupa skala interval



selain itu harus memenuhi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini digunakan uji kolmogrov Smirnov.

Rumusan Hipotesis:

Ho: data berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha: data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik uji yang digunakan:

$$D = \max |f_o(x_i) - S_n(x_i)| ; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana :

$F_o(X_i)$  = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi Ho

$S_n(X_i)$  = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogorof Smirnov dengan taraf nyata maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah :

Jika  $D \leq D_{tabel}$  maka Terima Ho

Jika  $D > D_{tabel}$  maka Tolak Ho

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorof Smirnov Z*, jika  $KSZ \leq Z_{\alpha}$  maka Terima Ho, demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp. Significance*). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari  $\alpha$  maka Tolak Ho demikian juga sebaliknya. (Sugiono, 2011: 156-159)

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Uji homogenitas disini menggunakan uji rumus bartlett.

$$X^2 = (n-1) \log S^2 \quad (\text{sudjana dalam dwi, 2009: 40})$$

Kriteria pengujian: Jika  $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel =  $(1 - \alpha) (k-1)$  berarti sampel homogen jika

$X^2$  hitung  $<$   $X^2$  tabel sampel tidak homogen. (Sudjana dalam Sulistriana, 2012: 84).

## I. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda

Menurut Sudarmanto (2005: 124), untuk menggunakan regresi linear ganda sebagai alat analisa perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan itu terpenuhi, maka regresi linear ganda dapat digunakan. Beberapa syarat yang perlu diujikan sebelumnya adalah sebagai berikut.

### 1. Linearitas Regresi

Uji kelinearan regresi linier multiple dengan menggunakan Metode *Ramsey Test* dengan rumus:

$$F = \frac{(R_{New}^2 - R_{Old}^2)/m}{(1 - R_{New}^2)/(n-k)} \quad (\text{Suliyanto, 2011})$$

Untuk melakukan uji linieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Model regresi berbentuk linier

$H_1$  : Model regresi berbentuk non linier

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan dk pembilang = m dan dk penyebut =  $n - k$  maka model regresi adalah tidak linier, sebaliknya model regresi adalah linear.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang inear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya orelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (mutikolinieritas) maka akan mengakibatkan (Sudarmanto, 2005: 137). penelitian ini menggunakan metode *TOL dan VIF*. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *TOL (Tolerance)* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model tersebut dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier (Suliyanto, 2011: 90).

Untuk melakukan uji multikolinearitas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antar variabel independen

$H_1$  : Terdapat hubungan antar variabel independen

**Kriteria pengambilan keputusan:**

Tolak  $H_0$  jika nilai VIF > dari 10 dan sebaliknya terima  $H_0$  jika nilai VIF < dari 10.

### 3. Uji Autokorelasi

Metode untuk uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistic d Durbin - Waston*. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (seperti data *time series*) atau urutan tempat atau ruang (data *cross section*), atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri (Sudarmanto, 2005: 142). Lanjut dalam bukunya Sudarmanto tahap yang harus dilakukan untuk memperoleh atau menghasilkan harga koefisien *Durbin-Waston* dengan menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut.

- a. Carilah nilai- nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan:

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistik *Durbin- Watson* untuk mendapatkan nilai-nilai

kritis d yaitu nilai *Durbin-Watson Upper*,  $d_u$  dan nilai *Durbin-Watson*,  $d_l$ .

- c. Dengan menggunakan terlebih dahulu hipotesis  $H_0$ , bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis alternatif.

$H_0 : \rho = 0$  (tidak ada otokorelasi positif)

$H_a : \rho < 0$  (ada otokorelasi positif)

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji  $d$  dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

Rumus hipotesis yaitu :

$H_0$ : tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

$H_1$ : terjadinya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria Pengujian

Apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Sudarmanto, 2005: 143).

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sudarmanto (2005:147), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Sudarmanto (2005: 148), menyatakan pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu

koefisien korelasi dari *Rank Spearman*. Pengujian koefisien korelasi dari *rank spearman* di definisikan sebagai berikut.

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2-1)}$$

untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas di gunakan statistik t dengan rumus:

$$t = \frac{\rho_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-\rho_{xy}^2}}$$

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi tidak mengandung gejala Heteroskedastisitas

$H_1$  : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, atau regresi mengandung gejala Heteroskedastisitas

Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2$  dan  $\alpha = 0,05$  dan sebaliknya terima  $H_0$  apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$   $dk = n - 2$  dan  $\alpha = 0,05$

## J. Teknik Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

## 1. Pengujian secara Parsial

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini digunakan statistik dengan model regresi liner sederhana, yaitu.

$$= a + b_x$$

Keterangan :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

= Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen ( Sudjana, 2005 :315).

Selanjutnya untuk uji signifikansi digunakan uji t dengan rumus :

$$t_o = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan :

t<sub>o</sub> = Nilai teoritis observasi

b = Koefisien arah regresi

Sb = Standar deviasi

Kriteria pengujian adalah tolak H<sub>0</sub> dengan alternatif H<sub>a</sub> diterima jika t<sub>hitung</sub> dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk n-2 ( Sugiyono, 2013:184).

## 2. Pengujian Secara Simultan

Pengujian Hipotesis secara Simultan adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji hipotesis kelima variabel tersebut, digunakan model regresi

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4$$

Keterangan:

a = Konstanta

b<sub>1</sub> - b<sub>3</sub> = Koefisien arah regresi

X<sub>1</sub> - X<sub>3</sub> = Variabel bebas

Ŷ = Variabel terikat

$$b_1 = \frac{(\sum_1^1) (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)(\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2)(\sum X_4^2) - (\sum X_1 X_2 X_3)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_2^2) (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)(\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2)(\sum X_4^2) - (\sum X_1 X_2 X_3 X_4)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum_3^3) (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)(\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2)(\sum X_4^2) - (\sum X_1 X_2 X_3 X_4)^2}$$

$$b_4 = \frac{(\sum_4^4) (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)(\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2)(\sum X_4^2) - (\sum X_1 X_2 X_3 X_4)^2}$$

(Sugiyono, 2012: 204).

Dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F) untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan X<sub>4</sub> terhadap Y, dengan rumus :

$$F = \frac{JK(Reg)/k}{JK(S)(n-k-1)}$$



$JK_{reg}$  dicari dengan rumus :

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i} Y_i + a_2 \sum X_{2i} Y_i + \dots + a_k \sum X_{ki} Y_i$$

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Keterangan :

$JK_{reg}$  = Jumlah kuadrat regresi

$JK_{res}$  = Jumlah kuadrat residual

k = Jumlah variable bebas

n = Jumlah sample

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan jika  $F_{tabel} > F_{hitung}$  dan terima  $H_0$ , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut =  $n - k - 1$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018 atau jika pola asuh orang tua baik maka hasil belajar pun pasti baik.
2. Ada pengaruh Cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018 atau jika cara belajar baik maka hasil belajar pun pasti baik
3. Ada pengaruh Disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018 atau jika disiplin belajar baik maka hasil belajar pun pasti baik.
4. Ada pengaruh Minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018 atau jika minat belajar baik maka hasil belajar pun pasti baik.

5. Ada pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Cara belajar, Disiplin Belajar dan Minat Belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018 atau jika pola asuh orang tua, cara belajar, disiplin belajar dan minat belajar baik maka hasil belajar pun pasti baik.

## **B. Saran**

1. Orang tua dengan kesibukan mereka, hendaknya bisa memberikan pola asuh yang tepat sesuai kondisi dan kebutuhan anak. Hal ini dikarenakan ketika orang tua sudah memberikan pola asuh yang sesuai, maka akan menciptakan sifat atau karakter yang nantinya akan digunakan siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah
2. Siswa sebaiknya dapat menerapkan cara belajar yang efektif dengan baik, karena jika cara belajar siswa efektif dan teratur akan berdampak pada hasil belajar yang semakin baik.
3. Siswa sebagai peserta didik hendaknya memiliki disiplin belajar yang tinggi. Karena dengan disiplin belajar yang tinggi, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dalam proses pembelajarannya di sekolah. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki disiplin belajar yang rendah, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik
4. Siswa sebaiknya meningkatkan minat belajar dalam dirinya untuk meraih hasil belajar yang baik. Salah satunya yaitu rajin dalam belajar, termasuk dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian

siswa akan dapat memahami materi IPS Terpadu dan memperoleh hasil belajar yang baik.

5. Sebaiknya orang tua dapat memberikan pola asuh yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dirinya, menerapkan cara belajar yang efektif dan teratur, meningkatkan disiplin belajar serta siswa dapat meningkatkan minat belajar dalam dirinya. Dengan demikian akan berdampak pada hasil belajar yang membaik

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Reza. 2006. *Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010*
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru Algensindo*.
- Basrowi dan Ahmad Kasinu. 2007. *Metode Penelitian Sosial*.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djali, H. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Asman Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Asman Zain. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edwards, C.D. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- <https://rahmanboyanese.wordpress.com/2012/04/04/pengertian-hasil-belajar/>
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hurlock. 2005. *Perkembangan Anak*. (Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- . 2010. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

- Latouf, N.C.D.S. 2008. *Parenting Styles Affecting The Behaviour Of FiveYear Olds*. (disertasi) University of South Africa
- Leong, F.T.L. 2008. *Encyclopedia of counseling*. United State of America : SAGE Publication
- Nana Sudjana (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Persada: Jakarta
- Nugraha Pratama, Gika. 2012. *Pengaruh Disiplin Belajar, Aktivitas Belajar Dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- Poerwadarminta, Darmayai. 2007. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence: perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_ 2007. *Perkembangan Anak edisi ketujuh*. Jakarta : Erlangga
- Sardiman. 2008. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shochib, Daryati. 2007. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slameto. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slameto. (2012). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono.2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV. Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung. Alfabeta.

Susanti, Nelda. 2012. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX Semester Ganjil SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*.

Suherman. 2011. *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EG

Syahlan Syafei. 2002. *Peran Orang Tua Dalam Mengasuh Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Latera.

Winkel, W. S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Tulus Tu'u, 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasmara

<http://zakwaan-priaji.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-hasil-belajar-menurut-para.html>

<http://www.dosenpendidikan.com/hasil-belajar-12-pengertian-menurut-para-ahli-fungsi-tujuan-jenis-faktor/>

<https://blogsayasaja.wordpress.com/2011/03/13/komponen-indikator-hasil-belajar/>